

**PEMBERIAN MAHAR DENGAN SISTEM *BHOKA* PADA PERKAWINAN
ADAT MUNA DI KECAMATAN SAWERIGADI KABUPATEN
MUNA BARAT PERSPEKTIF *MASLAHAH MURSALAH***



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Hukum
pada Prodi Ahwal Al Syakhshiyah

OLEH:

IWAN HARIDI
NIM:2020040203009

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
PASCASARJANA
1443 H/2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
PASCASARJANA**

Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Telp/Fax (0401-3193710).

E-Mail. pascasarjana.iainkendari@gmail.com. Website. iain-kendari.ac.id

PENGESAHAN MUNAQASYAH TESIS

Tesis dengan judul: **“Pemberian Mahar Dengan Sistem Bhoka Pada Perkawinan Adat Muna Di Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat Perspektif Masalah Mursalah”** yang disusun oleh Saudara **Iwan Haridi** dengan NIM. 2020040203009, Program Studi: Ahwal Al Syakhshiyah telah diujikan dalam Sidang **Ujian Munaqasyah Tesis** pada Pascasarjana IAIN Kendari, hari/tanggal : Rabu, 29 Juni 2022 M/ 29 Dzulqaadah 1443 H dan telah diperbaiki sesuai dengan saran serta permintaan Tim Penguji sebagai Salah Satu Syarat memperoleh Gelar Magister Hukum.

TIM PENGUJI :

Dr. Ashadi L Diab, S.HI., M.Hum
(Ketua Penguji)

Dr. H. Ahmad, Lc, M.HI
(Sekretaris)

Dr.Hj.Ipandang, M.Ag
(Penguji I)


Dr. Kamaruddin, S.Ag, SH., MH
(Penguji II)

Dr. Kartini M.Ag
(Penguji Utama)


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Kendari, 20 Desember 2022

Direktur,



Dr. Laode Abdul Wahab, M.Pd

NIP. 197608202003121003

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini menyatakan bahwa segala informasi dalam tesis dengan judul “Pemberian Mahar dengan Sistem *Bhoka* Pada Perkawinan Adat Muna Di Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat Perspektif Masalah Mursalah” dibawah bimbingan Dr. H. Ahmad, Lc.MHI dan Dr.Hj.Ipandang, M.Ag telah diperoleh dan disajikan sesuai dengan aturan akademik dan kode etik IAIN Kendari saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan, master, di suatu Perguruan Tinggi. Semua sumber rujukan yang digunakan dalam Tesis ini telah disebutkan di dalam daftar pustaka. Dengan penuh kesadaran saya menyatakan bahwa Tesis ini hasil karya saya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa Tesis ini merupakan duplikat, tiruan, plagiasi, dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka Tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Kendari, 24 Juni 2022
Penulis



Iwan Haridi
Nim: 2020040203009

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iwan Haridi

Nim : 2020040203009

Program Studi: Ahwal Al-Syakhshiyah

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Pemberian Mahar Dengan Sistem *Bhoka* pada Perkawinan Adat Muna di
Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat Perspektif *Maslahah Mursalah*

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif Ini Institut Agama Islam Negeri Kendari berhak menyimpan mengalih media-formatkan mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat: di Kendari
Pada Tanggal: 24 juni 2022
Yang menyatakan



Iwan Haridi

Nim: 2020040203009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala Puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Hasil penelitian tesis dengan judul “Pemberian Mahar dengan Sistem *Bhoka* Pada Perkawinan Adat Muna di Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat Perspektif *Maslahah Mursalah* dapat dirampungkan. *Shalawat* dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, yang tanpa kenal lelah memperjuangkan Islam sehingga kita dapat merasakan perjuangan beliau.

Penyusunan Penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dari banyak pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua Penulis Ayahanda La Haridi.W dan Ibunda Wa Salimu, yang selalu memberikan doa serta dukungan kepada Penulis. Selanjutnya ucapan terima kasih pula penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. Faizah binti Awad, M.Pd. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, yang telah mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam menjalankan amanahnya untuk membina perguruan tinggi Islam negeri ini, semoga Allah SWT melipat gandakan pahalanya.
2. Dr. La Ode Abdul Wahab, M.Pd. sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Kendari yang telah memberi kesempatan penulis untuk menempuh pendidikan pada program studi *Ahwal Al Syakhshiyah* (As).

3. Dr.Ashadi L Diab., M.Hum sebagai ketua Prodi *Ahwal Al Syakhshiyah*, yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran dalam manjulkan amanahnya sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Hj. Ipandang, M.Ag. dan Dr. Ahmad, Lc., M.HI. sebagai pembimbing satu dan pembimbing dua yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberikan banyak koreksi yang berharga dalam penulisan tesis ini sehingga dapat terselesaikan.
5. Tilman, S.Sos M.M. sebagai Kepala Perpustakaan IAIN, yang telah banyak menyediakan dan memberikan kemudahan dalam hal peminjaman buku-buku referensi sehingga Penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan tesis ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan/Staff IAIN Kendari yang telah banyak memberikan ilmu kepada Penulis selama menempuh pendidikan pada program pascasarjana di IAIN Kendari.
7. La Ode Mustakim selaku Camat Sawerigadi beserta jajarannya dan informan penelitian yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam pengambilan data penelitian sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
8. Saudara-saudara saya Fitria, Ramlan, S.Tp., Wa Deni, S.T., Oshin, S.H., Cahyanti, yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi sehingga Penulis tetap semangat dalam menyusun dan menyelesaikan hasil penelitian ini dengan baik.

9. Keluarga Besar La Dala Bin La Saale yang setiap saat memberikan arahan dukungan dan motivasi sehingga Penulis tetap semangat dalam menyelesaikan hasil penelitian ini dengan baik.

10. Sahabat-sahabat Penulis mahasiswa Pascasarjana IAIN Kendari yang tidak bisa disebut satu persatu telah banyak membantu Penulis dalam penyusunan tesis ini. Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan moril dan materilnya serta dukungan dan motivasinya. Semoga kebersamaan kita membawa kenangan indah.

11. Semua pihak yang tidak sempat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Penulis berharap semoga bantuan dan berbagai upaya yang telah disumbangkan kepada Penulis mendapat pahala yang setimpal disisi Allah SWT dan tetap mendapat lindungannya dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Akhirnya Penulis memohon ampun kepada Allah SWT atas segala khilaf baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Kendari, 14 Juni 2022
Penulis



Iwan Haridi, S.H.
NIM:2020040203009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN MUNAQASYAH TESIS	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus penelitian.....	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Defenisi Operasional	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Mahar.....	11
2.1.1 Definisi Mahar.....	11
2.1.2 Dasar Hukum Mahar	11
2.1.3 Bentuk dan Syarat Mahar	13
2.1.4 Nilai Jumlah Mahar	14
2.1.5 Macam-Macam Mahar.....	15
2.1.6 Pelaksanaan Pembayaran Mahar	16
2.2 <i>Bhoka</i>	17
2.2.1 Arti dan Makna <i>Bhoka</i>	17
2.2.2 <i>Bhoka</i> Sebagai Alat Tukar	18
2.2.3 Penggolongan <i>Bhoka</i>	19
2.3 <i>Maslahah Mursalah</i>	25
2.3.1 Pengertian <i>Maslahah Mursalah</i>	25
2.3.2 Dasar Hukum <i>Maslahah Mursalah</i>	27
2.3.3 Klasifikasi <i>Maslahah Mursalah</i>	30

2.3.4	Syarat-Syarat <i>Maslahah Mursalah</i>	35
2.3.5	<i>Maslahah Mursalah</i> Dalam Penetapan Hukum.....	38
2.4	Kajian Relevan	40
2.5	Kerangka Pikir.....	46
BAB II METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian	47
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	48
3.3	Sumber Data	48
3.4	Teknik Pengumpulan Data	50
3.5	Instrumen Penelitian	51
3.6	Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Lokasi Penelitian	53
4.2	Tahapan Pemberian Mahar dengan Sistem <i>Bhoka</i> pada Perkawinan adat Muna di Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat	59
4.3	Pemberian Mahar dengan sistem <i>Bhoka</i> pada perkawinan Adat Muna di Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat.....	73
4.4	Makna filosofi Pemberian Mahar dengan sistem <i>Bhoka</i> pada Perkawinan adat Muna	96
4.5	Pemberian Mahar dengan Sistem <i>Bhoka</i> dalam perkawinan adat Muna di Kecamatan Sawerigadi perspektif <i>Maslahah Mursalah</i>	100
4.5.1	Pemberian Mahar <i>Kabhentano Pongke</i> Perkawinan Adat Muna dalam Perspektif <i>Maslahah Mursalah</i>	100
4.5.2	Pemberian <i>Bhoka</i> Perkawinan Adat Muna dalam Perspektif <i>Maslahah Mursalah</i>	102
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	106
5.2	Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

1. Daftar Istilah bahasa Muna
2. Surat Izin penelitian dari Balitbang
3. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian
4. Dokumentasi Prosesi Pernikahan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Di dalam naskah karya tulis ilmiah ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Cha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dh	De dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	Es dan ha
ص	Shad	S	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dlat	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	ع	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:

- a. Vokal rangkap (وَا) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al- yawz*
- b. Vokal rangkap (يَا) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al- bayt*.

3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya ($\text{مَحْتَفِلًا} = al-fatihah$), ($\text{مَوْلَعًا} = al-'ulum$) dan ($\text{قِمِيحًا} = qimah$).
4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya ($\text{حَد} = haddun$), ($\text{سَد} = saddun$), ($\text{بَيِّط} = tayyib$).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya ($\text{اَلْبَيْت} = al-bayt$), ($\text{اَلسَّامَا} = al-sama'$).
6. *Ta' marbutah* mati atau yang dibaca seperti ber-*h* arakat sukun, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *ta' marbutah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya ($\text{رُيُوز لِّلْهَيْلَا} = ru'yah al-hilal$ atau $ru'yatul hilal$).
7. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya ($\text{رُيُوز} = ru'yah$), ($\text{فُقَاهَا} = fuqaha'$).

ABSTRAK

Nama Iwan Haridi. Nim: 2020040203009. Pemberian mahar dengan sistem *Bhoka* Pada perkawinan adat Muna di Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat Perspektif *Maslahah Mursalah*.

Tesis ini mengkaji tentang pemberian mahar dengan sistem *Bhoka* dalam perkawinan adat Muna di Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat perspektif *Maslahah Mursalah*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah, *pertama*, bagaimana tahapan pemberian mahar dengan sistem *Bhoka* pada perkawinan adat Muna di Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat *Kedua*, bagaimana makna filosofi pemberian mahar dengan sistem *Bhoka* pada perkawinan adat Muna, *Ketiga* bagaimana perspektif *Maslahah Mursalah* dalam pemberian mahar dengan sistem *Bhoka* dalam adat Muna.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian *pertama*, pemberian mahar perkawinan adat Muna berupa cincin dan uang tunai *Kabhentano Pongke* (lubang telinga), pemberian uang adat sistem *Bhoka* berdasarkan pada golongan: *Kaomu* (bangsawan) 20 *Bhoka*, *Sara* (legislasi) 10 *Bhoka* 10 *Suku*, *Walaka* (pertanian) 7 *Bhoka* dan 2 *Suku* dan *Maradika* 3 *Bhoka* dan 2 *Suku*. Nilai 1 *Bhoka* Rp 24.000 dan 1 *suku* $\frac{1}{4}$ *Bhoka*= Rp 6.000. Nilai filosofi mahar cincin dan uang tunai *Kabhentano Pongke* (lubang telinga) adalah menandakan suatu pemberian dengan penuh keikhlasan sebagai bentuk kesepakatan keduanya sehingga ketika diterima cincin dan uang tunai *Kabhentano Pongke* tidak ada alasan istri untuk menolak berhubungan badan dengan suaminya, makna filosofi sistem *Bhoka*, *Kaomu* sebagai bentuk penghargaan kepada golongan turunan pemerintahan (Eksekutif) *sara* (legislatif), *Walaka* (pertanian), *Maradika* (masyarakat biasa). *Ketiga* perspektif *Maslahah Mursalah* diberikan dengan pemberian cincin emas dan uang tunai *Kabhentano Pongke* adalah boleh atau sesuai dengan *Maslahah Mursalah*, sistem *bhoka* jika dilihat dari strata sosial *Kaomu*, *Sara*, *Walaka* dan *Maradika* tidak termasuk *Maslahah Mursalah*, akan tetapi masuk dalam kategori *Maslahah Al-Mulghah*. Karena bertentang dengan ketentuan *syara* tentang *Kafa'ah*, karena golongan *Walaka* dan *Maradika* tidak percaya diri untuk melamar anak seorang bangsawan dengan golongan *Kaomu* dan *Sara*. Pembagian golongan ini tidak sesuai dengan konsep *Kafa'ah* dalam islam.

Kata kunci: Mahar, *Bhoka* Adat Muna, *Maslahah Mursalah*

ABSTRACT

Name Iwan Haridi. Nim:2020040203009. Giving dowry with the *Bhoka* system On muna traditional marriage in Sawerigadi District, West Muna Regency Perspective *Maslahah Mursalah*.

This thesis examines the giving of dowry with the *Bhoka* system in Muna traditional marriage in Sawerigadi District, West Muna Regency, *Maslahah Mursalah* perspective. The problem in this study is, first, how is the stage of giving dowry with the *Bhoka* system in Muna traditional marriages in Sawerigadi District, West Muna Regency Secondly, how is the meaning of the philosophy of giving dowry with the *Bhoka* system in muna customary marriage, Thirdly how is the perspective of *Maslahah Mursalah* in giving dowry with the *Bhoka* system in Muna custom.

This research is a qualitative research that is descriptive. The location of this study was in Sawerigadi Subdistrict, West Muna Regency with data collection using observation, interview, and documentation methods. The results of the first study, the provision of a traditional Muna marriage dowry in the form of rings and cash *Kabhentano Pongke* (ear holes), the provision of customary money of the *Bhoka* system is based on the class: *Kaomu* (nobles) 20 *Bhoka*, *Sara* (legislation) 10 *bhoka* 10 tribes, *Walaka* (agriculture) 7 *bhoka* and 2 tribes and *Maradika* 3 *Bhoka* and 2 tribes. The value of 1 *Bhoka* is Rp 24,000 and 1 *Suku* 1/4 *Bhoka* = Rp 6,000. is to signify a gift with full sincerity as a form of agreement between the two so that when it is received cincin and cash *Kabhentano Pongke* there is no reason for the wife to refuse to have sex with her husband, the philosophical meaning of the *bhoka* system, *kaomu* as a form of appreciation to the derivative class of government (executive) *Sara* (legislature), *Walaka* (agriculture), *Maradika* (ordinary people). The three perspectives of *Maslahah Mursalah* given by the gift of gold rings and cash *Kabhentano Pongke* are may or correspond to *Maslahah Mursalah*, the *Bhoka* system when viewed from the social strata of *Kaomu*, *Sara*, *Walaka* and *Maradika* does not mean *Maslahah Mursalah*, but falls into the category of *Maslahah Al-Mulghah*. Because it is contrary to the provisions of the *syara* on *kafaah*, because the *Walaka* and *Maradika* factions are not confident to propose to the son of a nobleman with the *Kaomu* and *Sara* factions. This division of factions is incompatible with the concept of *Kafa'ah* in *Islam*.

Keywords: Mahar, Muna Traditional *Bhoka*, *Maslahah Mursalah*

نبذة مختصرة

الاسم إيوان هريدي نيم: 2020040203009. إعطاء المهر بنظام بهوكا في زيجات منى التقليدية في منطقة ساوريغادي ، غرب منى ريغيسي ، منظور مصلحة مرسله

تبحث هذه الرسالة في إعطاء المهر بنظام البوكا في زواج منى التقليدي في منطقة ساوريغادي ، غرب منى ريغيسي من منظور مصلحة مرسله. المشكلة في هذا البحث هي، أولاً، ما هي مراحل إعطاء المهر بنظام بهوكا في زيجات منى التقليدية في مقاطعة ساوريغادي، غرب منى ريغيسي ثانياً، ما معنى فلسفة المهر بنظام بهوكا في زواج منى التقليدي، ثالثاً، ما هي وجهة نظر مصلحة مرسله في إعطاء المهر بنظام بهوكا في عادة منى.

هذا البحث هو بحث وصفي نوعي. موقع هذا البحث في منطقة ساوريغادي غرب منى ريغيسي مع جمع البيانات باستخدام طرق المراقبة والمقابلة والتوثيق. ونتائج الدراسة الأولى ، تقديم مهر زواج منى التقليدي على شكل خواتم ونق كاهينتانو بونجكي (ثقب الأذن)، إعطاء النظام المال المعتاد بوكا على أساس الفصل: كامومو (النبلاء) 20 بهوكا ، سارة (التشريع) 10 بهوكا 10 قبائل ، والاكا (الزراعة) 7 بهوكا وقبيلتان ومارادিকা 3 بوكا وقبيلتان. قيمة 1 بهوكا 24000 روبية إندونيسية و 1 حليب بهوكا = 6000 روبية إندونيسية. قيمة مهر الخواتم والنقد كاهينتانو بونجكي (ثقب الأذن) تدل على الهدية بإخلاص كامل كشكل من أشكال الاتفاق بين الاثنين بحيث عند استلام الخاتم والنقود كاهينتانو بونجكي لا يوجد سبب يمنع الزوجة من ممارسة الجنس مع زوجها ، وهو معنى فلسفة النظام بهوكا ، كامومو كشكل من أشكال التقدير لمجموعة المشتقات الحكومية (التنفيذية)، سارة (شرعي) ، والاكا (الزراعة) ، مرادبكا (المجتمع العادي). يتم إعطاء وجهات النظر الثلاثة لمصلحة مرسله من خلال إعطاء الخواتم الذهبية والمال كاهينتانو بونجكي يجوز أو وفقاً لمصلحة مرسله ، نظام البهوكا عند النظر إليه من الطبقات الاجتماعية لكومو ، سارة ، ولاكا ومارادিকা لا يعني مصلحة مرسله ، لكنها تدخل في فئة المصلحة الملغاة. لأنه يتعارض مع أحكام الشريعة بخصوص الكفالة ، لأن جماعتني الولفة والمارديكا غير واثقين من خطبته لابن نبيل من جماعتني الكومو والسارة. وهذا التقسيم في الجماعة لا يتفق مع مفهوم الكفالة في الإسلام.

كلمات مفتاحية: ماهار، منى بهوكا التقليدية، مصلحة مورلاه

